

**PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL  
PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD*  
(STUDI KASUS PADA CV MAJU TERBANG TERUS)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Adrian Sanjaya

2012130138

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT  
Nomor: 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S1/X1/2013)**

**BANDUNG**

**2017**

***THE INTERNAL CONTROL ASSESSMENT  
ON SALES AND CASH COLLECTION CYCLE  
TO DETERMINE FRAUD RISK FACTORS  
(CASE STUDY AT CV. MAJU TERBANG TERUS)***



***UNDERGRADUATE THESIS***

***Submitted to complete the requirements of  
A Bachelor Degree in Economics***

***By :***

***Adrian Sanjaya***

***2012130138***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING DEPARTMENT***

***(Accredited based on the Decree of BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)***

***BANDUNG***

***2017***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL  
PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD*  
(STUDI KASUS PADA CV MAJU TERBANG TERUS)**

Oleh :

Adrian Sanjaya

2012130138

PERSETUJUAN SKRIPSI



Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Adrian Sanjaya  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Desember 1993  
Nomor pokok : 2012130138  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi



### JUDUL

PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL  
PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS  
UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD*  
(STUDI KASUS PADA CV MAJU TERBANG TERUS)

Dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

### SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri,

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan, melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam.  
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Dinyatakan tanggal : Bandung, Juli 2017

Pembuat pernyataan:



(Adrian Sanjaya)

## ABSTRAK

Pertumbuhan perusahaan di dunia saat ini berkembang dengan pesat. Adapun perkembangan ini dipicu oleh kemajuan teknologi diberbagai bidang usaha yang memberikan peluang dan ancaman bagi keberlangsungan hidup suatu bisnis. Kemajuan teknologi tersebut akan memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan yang mampu mengikuti perkembangannya. Dengan kemajuan teknologi, *competitor, supplier, customer* dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat. Akan tetapi jika perusahaan tidak dapat merespon dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perusahaan tidak dapat bersaing atau kalah dalam pertarungan dalam pasar masing-masing sehingga perusahaan tersebut akan tersingkir dari persaingan.

Pengendalian internal bertujuan untuk mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak berkualitas. Salah satunya adalah faktor-faktor risiko kecurangan. Setiap komponen pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan diukur untuk membantu menemukan faktor-faktor risiko kecurangan tersebut. Dengan ditemukannya risiko-risiko tersebut, perusahaan dapat melakukan tindakan penanggulangan untuk mengurangi risiko.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitis. Adapun pengumpulan data yang dilakukan berupa studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan tersebut berupa pengisian kuesioner, wawancara, observasi kepada pihak-pihak terkait dengan siklus penjualan dan penerimaan kas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor risiko kecurangan yang muncul dapat menyebabkan risiko kecurangan *fraudulent of financial statement* ataupun *missappropriation of asset*. Pemisahan fungsi yang tidak tepat seperti antara fungsi penerimaan dan pencatatan yang dilakukan oleh bagian akuntansi, tidak adanya pengawasan independen yang kompeten dalam perusahaan terbukti dengan belum dibentuknya tim audit internal khusus sebagai pengawas independen. Manajer dapat melakukan kecurangan terstruktur dalam perusahaan karena memiliki akses secara menyeluruh pada *database* perusahaan memunculkan kesempatan besar untuk melakukan kecurangan. Faktor-faktor risiko kecurangan tersebut dapat diminimalisasi dengan melakukan pemisahan fungsi dan wewenang yang memadai, adanya pengawas independen yang kompeten terhadap seluruh aktivitas karyawan, dan melakukan audit oleh eksternal auditor.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Evaluasi Pengendalian Internal, Faktor-Faktor Risiko Kecurangan, Risiko Kecurangan, Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas, *Fraud Triangle*.

## **ABSTRACT**

*The growth of companies has been developed rapidly nowadays. The development triggered by technological progress in various fields of business, provides an opportunity and threat to the sustainability of the business. Technological progress could be either opportunities or threats to companies that could adapt with it. The technological progress makes competitor, supplier, customers able to obtain information easier and fast. In contrast, if the company could not respond and adapt to technological progress, it could not be able to compete in its markets, hence it will be likely to be knocked out of the competition.*

*Internal control aims to reduce factors that contribute to poor financial reporting. One of them is fraud risk factor. Every control component applied by the company is measured to find fraud risk factor. With the discovery of any risk, the company could undertake counter action in order to mitigate those risks.*

*Research method used in this study was descriptive analytical method. To collect the relevant data, field studies and literature review were utilized. Field studies consist of inquiry by questionnaires, interviews, observation of parties with respect to the sales and cash receipts cycle.*

*Based on the research conducted, fraud risk factors that appeared can trigger either risk of financial statement fraud fraudulent or misappropriation of assets. There is inappropriate separation of duties such as authorization and recording done by an accounting staff, the absence of independent competent supervision in the company was proved by no establishment of internal audit team specifically as the independent monitoring. Manager could do fraud within company because of thorough access to the company database raised a great opportunity to commit any fraud. Fraud risk factors can be minimized by performing an adequate separation of duties, competent independent monitoring on activities of employees, and an audit by external auditors.*

*Keywords : Internal Control, Evaluation of Internal Control, Fraud Risk Factors, Risk of Fraud, Sales and Collection Cycle, Fraud Triangle*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD* (Studi Kasus Pada CV Maju Terbang Terus)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis, papa Ikin, mama Henny Sentosa, dan adik Cindy Devina.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih karena telah sabar dalam membimbing penulis dan memberikan saran, dukungan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen wali penulis selama berkuliah. Saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah mendukung dan memberikan penulis motivasi dalam menjalankan aktivitas perkuliahan dari awal sampai masa penulisan skripsi.
4. CV Maju Terbang Terus dan Lacamera *Coffee*, khususnya Bapak Trevi yang bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan memberikan penjelasan mengenai aktivitas penjualan serta memberikan data dan dokumen yang dibutuhkan.
5. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., CISA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Memang Tukang Borong geng, Legacy Lacamera Team, Bonaventura Randy, Bernardus Mario Vito dkk., yang telah mendukung dan membantu penulis selama pembuatan skripsi.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman dan pihak lain yang mungkin tidak disebutkan diatas karena berbagai alasan yang tidak memungkinkan penulis menyebut nama teman satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan, bantuan,dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi penulis ini.

Skripsi ini disusun dengan harapan bahwa skripsi ini mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada akademika maupun masyarakat pada umumnya di bidang pemeriksaan keuangan.Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mengandung banyak kesalahan yang material, sehingga besar harapan penulis untuk memperoleh saran dan kritik dari pembaca untuk memperbaiki isi dari skripsi ini, dan dunia pengetahuan akuntansi bidang pemeriksaan keuangan menjadi lebih kaya dan berisi.

Bandung, Juni 2017

Penulis,

(Adrian Sanjaya)



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Audit .....	8
2.1.1. Pengertian Audit .....	8
2.1.2. Jenis Audit .....	9
2.1.3. Tujuan Audit .....	10
2.1.4. Asersi Manajemen .....	11
2.1.5. Bukti Audit .....	12
2.2. Pengujian Pengendalian .....	15
2.2.1. Pengendalian Internal .....	15
2.2.2. Komponen Pengendalian Internal .....	16
2.2.3. Komponen Aktivitas Pengendalian .....	21
2.2.4. Prosedur dan Dokumentasi Pemahaman Pengendalian Internal .....	23
2.3. <i>Fraud</i> .....	25
2.3.1. Jenis <i>Fraud</i> .....	25
2.3.2. <i>Fraud Triangle</i> .....	26
2.4. Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas .....	27
2.4.1. Pengertian Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas .....	27
2.4.2. Fungsi-Fungsi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas .....	27
2.5. Hubungan Keandalan Pengendalian Internal dengan Pendekatan Risiko .....	31
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	34
3.1. Metode Penelitian .....	34
3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan .....	35

3.1.2. Jenis Data.....	36
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.1.4. Variabel Penelitian.....	38
3.2. Objek Penelitian.....	39
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	39
3.2.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	40
3.2.3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan .....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Lingkup dan Tujuan Pembahasan.....	44
4.2. Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas.....	44
4.2.1. Prosedur Penerimaan Pesanan .....	45
4.2.2. Prosedur Operasional atau Pelaksanaan Jasa.....	47
4.2.3. Prosedur Penagihan dan Penerimaan Kas.....	47
4.3. Pemahaman Atas Komponen-Komponen Pengendalian Internal.....	48
4.3.1. Pemahaman Atas Lingkungan Pengendalian .....	48
4.3.2. Pemahaman Atas Penaksiran Risiko dan Tanggapan atas Risiko .....	54
4.3.3. Pemahaman Atas Aktivitas Pengendalian.....	54
4.3.4. Pemahaman Atas Komunikasi dan Informasi .....	58
4.3.5. Pemahaman Atas Pemantauan .....	59
4.4. Faktor Risiko <i>Fraud</i> Yang Teridentifikasi .....	59
4.5. Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factors</i> yang Teridentifikasi.....	65
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	70
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. FaktorRisiko <i>Fraud</i> karena Target Penjualan.....	59
Tabel 4.2. FaktorRisiko <i>Fraud</i> karena Gaji.....	60
Tabel 4.3. FaktorRisiko Penggelapan Kas oleh Bagian Akuntansi.....	61
Tabel 4.4. FaktorRisiko <i>Fraud</i> dalam Pendokumentasian.....	61
Tabel 4.5. FaktorRisiko <i>Fraud</i> dari Pemantauan Manager dan Pemilik.....	62
Tabel 4.6. FaktorRisiko Kecurangan atas Kepercayaan Pemilik.....	62
Tabel 4.7. Penaksiran Faktor-Faktor Risiko <i>Fraud</i> .....	63
Tabel 4.8. Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factors</i> yang Teridentifikasi.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3.1. Skema Langkah Penelitian.....	34
Gambar 3.2. Bagan Struktur Organisasi Lacamera <i>Coffee</i> .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Pengendalian Internal Perusahaan

Lampiran 2. Bukti Dokumen

Lampiran 3. Gambar Kondisi Perusahaan

Lampiran 4. *Flowchart* Perusahaan Bagian Penjualan dan Penerimaan Kas

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan di dunia saat ini berkembang dengan pesat. Perkembangan ini dipicu oleh kemajuan teknologi diberbagai bidang usaha yang bukan saja memberikan peluang tetapi juga ancaman bagi keberlangsungan hidup suatu bisnis. Kemajuan teknologi tersebut akan memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan yang mampu mengikuti perkembangannya. Dengan kemajuan teknologi, *competitor*, *supplier*, *customer* dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat. Akan tetapi jika perusahaan tidak dapat merespon dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perusahaan tidak dapat bersaing dengan *competitor* atau kalah dalam persaingan dalam pasar masing-masing sehingga perusahaan tersebut akan tersingkir atau keluar dari persaingan pasarnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menjalankan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat memilih kategori yang sesuai dengan kemampuan maupun kondisi yang dimilikinya. Secara umum, perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menjual benda tak berwujud kepada konsumen. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang jadi dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku atau mentah menjadi barang jadi kemudian dijual kepada konsumen. Ketiga perusahaan tersebut memiliki karakteristik maupun strategi yang berbeda dalam menjalankan bisnisnya. Bukan hanya peluang tetapi risiko juga yang dimiliki pun berbeda untuk setiap kategori perusahaan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan operasi perusahaan tidak menjamin kelangsungan hidupnya bilamana pengendalian internal perusahaan yang tidak berjalan secara efektif maupun efisien.

Perusahaan dapat melakukan operasi yang efektif dan efisien jika perusahaan didukung oleh pengendalian internal yang memadai sebagai alat bantu manajemen untuk menjalankan dan mengendalikan seluruh aktivitas yang dilakukan

oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2012) adalah proses yang diimplementasikan untuk menghasilkan *reasonable assurance* bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Romney dan Steinbart (2012), salah satu tujuan yang dimiliki oleh perusahaan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Oleh karena itu, pengendalian internal sebaiknya diterapkan dalam operasi perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil hingga perusahaan berskala besar, ataupun multinasional. Suatu pengendalian sangat diperlukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencegah, mendeteksi, dan dapat membuat penanggulangan dari penyimpangan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh kelas karyawan dimulai dari buruh hingga eksekutif dari manajemen sampai dengan dewan direksi. Tujuannya adalah untuk meminimalkan penyimpangan dari pencapaian tujuan perusahaanyaitu *fraud*.

Salah satu cara yang efektif dan efisien untuk mengurangi tindakan *fraud* dan kerugian akibat *fraud* adalah dengan melakukan tindakan preventif atau pencegahan. Jika tindakan pencegahan ini dapat dilakukan, maka pendeteksian, investigasi, dan perbaikan atas perilaku *fraud* tidak lagi perlu dilakukan oleh pihak yang terkait. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan atas tindakan *fraud* adalah menerapkan pengendalian internal yang efektif untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab *fraud*. Dengan pengendalian terhadap faktor-faktor penyebab *fraud* tersebut, maka risiko-risiko atas terjadinya tindakan *fraud* dapat dikurangi demi kelangsungan bisnis perusahaan atau *going concern* dari perusahaan.

Salah satu risiko paling signifikan yang sering terjadi adalah adanya uang hasil penjualan yang hilang. Dalam hal ini, perusahaan mungkin memiliki risiko bahwa akan berkurangnya pendapatan yang akan dimiliki oleh perusahaan, tetapi disisi lain, hal ini akan menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan yang terjadi didalam proses pencatatan penjualan. Kecurangan yang dapat terjadi salah satunya seperti, adanya penjualan yang terealisasi, namun tidak dicatat oleh karyawan. Jadi risiko dapat mengakibatkan kecurangan didalam perusahaan.

Aktivitas penjualan dan penerimaan kas merupakan aktivitas yang memiliki risiko yang sangat besar terhadap *fraud* dan merupakan suatu akun yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan karena kas

merupakan suatu akun yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya. Sumber kas didapatkan melalui penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan perusahaan sangat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Maka dari itu, pengendalian internal sangat penting dilakukan pada siklus penjualan dan penerimaan kas. Pengendalian internal pada siklus ini dapat menentukan keakuratan dari laporan keuangan perusahaan, untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

Berdasarkan dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penilaian pengendalian internal untuk menentukan faktor risiko *fraud* pada siklus penjualan dan penerimaan kas di CV Maju Terbang Terus Bandung (*LaCamera Coffee*).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Perusahaan memiliki pengendalian internal yang memadai pada siklus penjualan dan penerimaan kas?
2. Apakah terdapat indikasi *fraudrisk* pada siklus penjualan dan penerimaan kas berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di rumusan masalah, hasil pokok yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Perusahaan memiliki pengendalian internal yang memadai pada siklus penjualan dan penerimaan kas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi *fraudrisk* pada siklus penjualan dan penerimaan kas berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas.



Selain tujuan yang ingin dicapai seperti yang diuraikan pada bagian tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Perusahaan untuk mengevaluasi pengendalian intern yang telah diterapkan di dalam Perusahaan dan mengidentifikasi faktor risiko kecurangan yang terjadi di Perusahaan, khususnya pada siklus penjualan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan dan saran bagi Perusahaan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal Perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memperoleh pengetahuan lebih dalam terkait prosedur *fraud risk assessment* dan dapat dijadikan referensi oleh pembaca yang akan melakukan penelitian pada perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama.

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Kegiatan penjualan dan penerimaan kas adalah kegiatan pertukaran atau pengalihan hak kepemilikan barang dan jasa kepada konsumen setelah tersedia untuk dijual (Arens, dkk 2017:488). Menurut Arens, dkk. (2017:488-492) terdapat delapan fungsi bisnis dalam siklus penjualan dan penerimaan kas adalah *processing customer order, granting credit, shipping goods, billing customers and recording sales, processing and recording cash receipts, processing and recording sales return and allowances, writing off uncollectible account receivable, dan providing bad debts*. Pengendalian internal yang baik akan menciptakan kegiatan penjualan dan penerimaan kas yang baik sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang sesuai dengan penjualan dan penerimaan yang terjadi. Jika kegiatan penjualan dan penerimaan kas tidak dicatat dengan benar, maka perusahaan dapat menanggung kerugian yang besar sehingga pada akhirnya perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mendesain suatu pengendalian internal yang sesuai dengan aktivitas perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap penerapan pengendalian internal (Arens, dkk, 2017:381). Sarbanes Oxley Act memperketat tanggung jawab manajemen tersebut dalam SEC Rule 302 yang menyatakan bahwa manajemen yang bertanggung jawab atau pihak yang menandatangani laporan keuangan, wajib bertanggung jawab pula pada penciptaan dan pemeliharaan pengendalian internal perusahaan. Melihat kewajiban ini, maka manajemen sebagai pihak yang mengarahkan, menciptakan, dan mengatur jalannya perusahaan, wajib untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan atau *goal* dari perusahaan, sesuai dengan yang menjadi harapan para pemangku kepentingan atau *stakeholder* dan dapat menambah *value* perusahaan melalui operasi yang dipimpin dan dikendalikan oleh manajemen.

Pengendalian internal menurut Romney dan Steinbert (2012) merupakan proses yang dilaksanakan untuk menghasilkan *reasonable assurance* bahwa beberapa tujuan dapat tercapai. Menurut Romney dan Steinbert (2012), pengendalian internal memiliki 3 (tiga) fungsi utama yaitu *preventive control* yang berguna dalam menemukan masalah sebelum terjadi, *detective* yaitu menemukan masalah yang tidak bisa dicegah, dan *corrective* yaitu memperbaiki masalah yang telah terjadi dan mengembalikan kondisi menjadi seperti sebelum terjadi masalah. Menurut COSO (Arens, dkk, 2017:381), dalam kerangka kerja COSO *Enterprise Risk Management*, pengendalian internal memiliki 8 komponen (merupakan perbaikan dari kerangka kerja COSO *internal control* yang hanya memiliki 5 komponen pengendalian internal) yaitu *internal environment*, *objective setting*, *event identification*, *risk assessment*, *risk response*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Kedelapan komponen tersebut membantu manajemen untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan, dan dapat mencapai *goal* dari perusahaan.

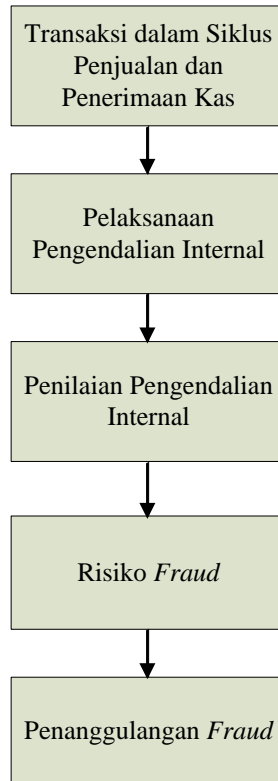
*Fraud* adalah tindakan dilakukan oleh seseorang dengan sengaja bertujuan untuk menguntungkan orang yang melakukan *fraud* dan merugikan pihak yang lain. Selama dilakukan proses audit, seorang auditor harus memperhatikan indikasi terjadinya tindakan *fraud*. Pemeriksaan tindakan *fraud* harus dilakukan pada

semua siklus dalam perusahaan oleh auditor, termasuk siklus penjualan dan penerimaan kas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pengendalian internal sangat diperlukan dalam siklus penjualan dan penerimaan kas. Pembentukan dan pelaksanaan pengendalian internal yang baik pada siklus penjualan dan penerimaan kas, memberikan jaminan bahwa siklus penjualan dan penerimaan kas dapat berjalan dengan baik dan tindakan *fraud* dapat dihindari atau diminimalisir. Dengan pengendalian internal, auditor dapat menentukan risiko *fraud* dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Seluruh komponen laporan keuangan tersebut berhubungan dengan siklus penjualan dan penerimaan kas sehingga kebenaran dari siklus penjualan dan penerimaan kas berpengaruh pada seluruh komponen laporan keuangan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penulis